TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

KHOMSIATUN

NIM : Q 100 110 037

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Pendidikan

Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh

KHOMSIATUN
NIM : Q 100 110 037

Telah diterima dan disetujui dalam bimbingan tesis

Magister Manajemen Pandidikan

Surakarta, Juli 2013

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suyatmini, M.Si	Drs. Syamsudin,M.M

TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY IN FINANCIAL EDUCATION MANAGEMENT BASED CHARACTER

Khomsiatun , Suyatmini dan Syamsudin

E-Mail atunkhomsi1971@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study is to describe (1) transparency and accountability in the preparing of RKS and RKAS; (2) transparency and accountability in the implementation of the programs and of activities and budget of the school, and (3) the transparency and accountability in the monitoring and evaluation of programs activities and budget. The Method in this study uses qualitative research with ethnographic strategy. Data collection method using ethnographic interview, observation, notes, and interview recording. To examine the validity of the data, the researchers uses technique: participation length, reliable observation, triangulation of data, and a member check. The conclusion of this study is RKS and RKAS compiled by a team (democratic values) , RKAS discussed in a plenary session earlier in the year and approved by the principal, committee, treasurer and PCA Dikdasmen Gemolong (values of honesty and responsibility). Participation of the parents (values democratic) are very supportive in the implementation of the program to improve transparency and accountability the value of self character (honesty, responsibility) as well as the impact on improving school performance. Supervision and evaluation of the implementation of the program once a week and final evaluations are conducted every year globally by involving all the teachers and staff, parents conveyed to parents,

Keywords: transparency; accountability; characters.

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan semata-mata bukan hanya tanggungjawab pemerintah pusat tetapi pemerintah daerah dan masyarakat, begitu juga dalam hal pembiayaan pendidikan. Pendidikan di daerah dapat terlaksana secara memadahi, dibutuhkan dukungan s*takeholders,* dunia usaha, orang tua siswa dan pemerintah. Aspirasi dari semua s*takeholders* harus dapat ditampung, dikomunikasikan, dan

disalurkan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di daerah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pengelolaan dana pendidikan masih banyak terjadi *inefisiensi* dan kesenjangan baik dalam menggali sumber dana maupun dalam pengalokasiannya. Pengelolaan dana baik dari pemerintah maupun masyarakat, harus dilandasi semangat akuntabilitas dan transparansi. Dengan pengelolaan dana yang transparan masyarakat dapat mengetahui kemana saja dana sekolah dibelanjakan. Tetapi yang terjadi dilapangan masih ditemukan adanya sekolah yang melakukan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah khususnya dana BOS. Sehingga masalah transparansi dan akuntabilitas belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

MBS sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan , orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah. Penerapan MBS secara langsung mengurangi praktik korupsi dan penyimpangan dana di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan langkah awal untuk memberantas tindak korupsi yang didukung dengan penerapan MBS dengan baik. Nilai-nilai karakter dalam pengelolaan sekolah sangat identik dengan prinsip-prinsip MBS, yaitu adanya kemandirian, keterbukaan, bertanggung jawab dan partisipatif. Dijelaskan oleh Aqib dan Sujak bahwa :

> “Nilai-nilai karakter yang ada dalam pengelolaan sekolah pada dasarnya adalah prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik, yaitu mandiri, terbuka, bertanggung jawab, kerjasama, dan partisipatif.Semua nilai karakter ini sering disebut dengan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, kerjasama/kemitraaan, dan partisipasi. Sekolah yang telah melaksanakan MBS dengan baik, pada dasarnya sekolah tersebut telah berkarakter”. (Aqib, Sujak, 2011: 31)

Pengalokasian dana untuk program dan kegiatan pendidikan karakter dituangkan di dalam RKS dan RKAS. Lebih lanjut Aqib dan Sujak menjelaskan bahwa

pendidikan karakter tidak hanya diberlakukan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar tetapi pendidikan karakter hendaklah diberlakukan bagi semua pemangku pendidikan:

> "Dalam pendidikan karakter di sekolah , semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan" (Aqib, Sujak, 2011: 3)

> Pendapat dapat memberikan kontribusi dalamlain yang disampaikan oleh Heyman dan Loxy dalam Danumihardja (2004: 6), pada 29 negara yang dikutip oleh Bank Dunia dalam *Basic Education Study* (1989) menyatakan bahwa factor guru, waktu belajar, manajemen sekolah, sarana fisik dan biaya pendidikan memberikan kontribusi yang berarti terhadap prestasi siswa.

> Syamsuddin (suara merdeka, 30 agustus 2012) menjelaskan bahwa,

> Muhammadiyah senantiasa menekankan warganya agar memegang prinsip-prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari, supaya pada masa yang akan datang mereka menjadi generasi penerus bangsa, pemimpin dan intelektual yang bisa bertanggungjawab serta memegang amanah. Selain terciptanya intelektual yang berkarakter, target lain yaitu generasi bangsa ini nantinya menjadi generasi yang unggul, punya komitmen, amanah

Sebagai sekolah di bawah naungan Muhammadiyah dan tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, SD Aisyiyah Unggulan Gemolong telah berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk generasi yang unggul, punya komitmen dan amanah. Hingga kini prestasi dan lulusan SD Aisyiyah Gemolong secara umum berada di atas sekolah lain. Sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat maupun pemerintah, serta melaksanakan proses pendidikan yang demokratis dan berkeadilan, banyak program yang harus terlaksana berarti semakin banyak dana yang diperlukan baik yang berasal dari

pemerintah, orang tua dan masyarakat, oleh karena itu penulis ingin mengungkap bagaimana SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam mengelola dana pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) Transparansi dan akuntabilitas dalam Penyusunan RKS dan RKAS; (2) Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program kegiatan dan anggaran sekolah; (3) Transparansi dan akuntabilitas dalam pengawasan dan evaluasi program kegiatan dan anggaran sekolah.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi etnografi. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4), Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan nara sumber yang ada hubungannya dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yaitu Kepala Sekolah, Bendahara Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, guru-guru yang mengajar di SD Aisyiyah Gemolong Kabupaten Sragen dan beberapa catatan serta dokumen- dokumen yang relevan dengan materi penelitian yang ada di lokasi. Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan *snow ball sampling.*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Perpanjangan Keikutsertaan; 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan; 3. Trianggulasi sumber; 4. Member Check. (Moleong, 2006)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

RKAS disusun dengan melibatkan team yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bagian Diniyah, Bendahara, Kepala Tata Usaha, Komite Sekolah dan PCA Gemolong. Masing-masing team mengajukan program kegiatan dan anggaran sekolah berdasarkan hasil evaluasi akhir tahun dengan menaikkan anggaran 10% dari tahun sebelumnya dan dimulai dari nol.

Pendapat ahli mengenai strategi penyusunan anggaran sekolah yang dilakukan oleh Constant Okello-Obura and I.M.N. Kigongon-Bukenya EASLIS, Makerere University, Kampala, Uganda. Yang berjudul: *"Financial management and budgeting strategies for LIS programmes "* dalam makalah ini membahas tentang strategi penganggaran yang berlaku untuk lembaga LIS. Beberapa sistem penganggaran yang ditawarkan lembaga LIS meliputi: strategi program penganggaran, strategi penganggaran berbasis kinerja (PB), strategi penganggaran tanggung jawab pusat (RCB) ,dan strategi penganggaran berbasis nol (ZBB) . Strategi ZBB berarti bahwa setiap unit dimulai lagi dari nol dan harus memberikan pembenaran untuk setiap permintaan. Manfaat dari Strategi ZBB adalah dapat menunjukkan biaya-biaya yang tidak lagi diperlukan, sehingga memungkinkan lembaga LIS menggeser uang ke tempat yang di butuhkan di masa depan (Steve, 1999).

Proses penyusunan RKAS diatas sesuai dengan integrasi nilai karakter berhubungan dengan sesama yaitu nilai demokratis (partisipasi), dan nilai karakter berhubungan dengan diri sendiri yaitu kejujuran (transparansi) dan bertanggung jawab (akuntabilitas) . Keterkaitan data dengan pendapat ahli adalah mengenai proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah di SD Aisyiyah,dimana RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi program dan anggaran tahun sebelumnya dinaikkan 10% dari anggaran sebelumnya dan dimulai dari nol yang berarti SD Aisiyah dalam meyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah menggunkan

strategi penganggaran berbasis nol (ZBB); bahwa setiap unit dimulai lagi dari nol dan harus memberikan pembenaran untuk setiap permintaan.

Pelaksanaan program yang *efektifitas, efisiensi, dan produktivitas* dapat tercapai jika terdapat kepedulian semua pihak, baik lembaga sekolah, orang tua siswa maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan program kegiatan SD Aisyiyah telah melibatkan peran aktif orang tua dengan adanya pertemuan rutin orang tua wali murid setiap tiga bulan sekali dengan tingkat kehadiran kurang lebih 80% , dalam pertemuan tersebut membahas tentang perkembangan anak, perilaku anak, tentang program kegiatan pembelajaran, prestasi anak bahkan suatu saat membahas masalah dana.

Pendapat ahli mengenai partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program kegiatan dan anggaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Peter Kiplangat Koross, Moses Waithanji Ngware, Anthony Kiplangat Sang, (2009: 61-78) tentang "*Principals' and students' perceptions on parental contribution to financial management in secondary schools in Kenya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif dalam pengelolaan keuangan. Implikasi praktis - partisipasi orang tua dapat memiliki dampak positif pada proses belajar mengajar dengan seringnya kontak aktif antara orang tua dengan sekolah meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah dan transparansi.

Keterkaitan antara data dengan pendapat ahli adalah mengenai pengaruh partisipasi orang tua wali dalam pelaksanaan program terhadap peningkatan prestasi siswa, ini terbukti dengan keterlibatan orang tua melalui pertemuan rutin yang membahas pelaksanaan program dan perkembangan anak berdampak positif pada proses belajar mengajar sehingga prestasi anak meningkat. Dalam pelaksanaan program dan pengelolaan dana pendidikan perlu adanya keterlibatan orang tua untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan program dan pengelolaan dana sekolah,

Pengawasan dan evaluasi mingguan dilaksanakan setiap hari Rabu dan evaluasi global dilaksanakan setiap akhir tahun dengan melibatkan semua guru dan karyawan, keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi program telah menerapkan nilai karakter terhadap sesama yaitu nilai demokratis dimana semua pihak diberikan kebebasan untuk bertanya dan berpendapat mengenai hasil pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan juga nilai karakter terhadp diri sendiri yaitu Kejujuran (transparan)dan bertanggung jawab (akuntabilitas) . Pengawasan dengan tujuan agar dapat diketahui sejauh mana tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan sumber dana yang tersedia. Implementasi nilai-nilai karakter *efektifitas, efisiensi, dan produktivitas* akan terlaksana dengan baik jika pengelolaan pendidikan karakter berjalan dengan baik. Dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran akan tercipta perilaku yang baik, menciptakan sekolah yang aman dan nyaman, akan muncul kedisiplinan dan tanggungjawab , secara tidak langsung akan berpengaruh pada peningkatan prestasi anak. Dengan biaya pendidikan per siswa Rp 170.000,- kalau dilihat dari fasilitas pelayanan pendidikan yang diberikan biaya tersebut tidaklah mahal. *Efisiensi* pengelolaan dana di SD Aisyiyah terlaksana dengan baik terbukti dengan beberapa prestasi yang telah diraih baik secara akademis maupun non akademis pada tingkat kabupaten, karisidenan maupun propinsi bahkan tingkat nasional.

Pendapat ahli mengenai Implementasi nilai-nilai karakter dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan oleh Susan Winton, tentang "*The appeal(s) of character education in threatening times: caring and critical democratic responses"* Artikel ini membahas kebangkitan popularitas pendidikan karakter di Amerika Serikat dan Kanada. Kebijakan menanggapi keinginan untuk prediktabilitas dan stabilitas dengan mengklaim bahwa pendidikan karakter tradisional mempersiapkan para siswa sebagai tenaga kerja, meningkatkan prestasi akademik, mendorong

kewarganegaraan aktif, menciptakan sekolah yang lebih aman, dan mengajarkan siswa nilai-nilai universal. Artikel ini diakhiri dengan mengajukan komitmen untuk merawat hubungan dan pentingnya pendidikan demokratis secara sosial sebagai alternatif pendidikan karakter tradisional.

Keterkaitan data dengan pendapat ahli adalah proses pencapaian prinsip nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program *efektifitas, efisiensi, dan produktivitas*, prinsip tersebut bisa tercapai dikarenakan sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter yang berdampak pada peningkatan prestasi sisiwa dan peningkatan kejujuran terutama dalam pengelolaan keuangan sekolah sehingga dengan anggaran yang minim bisa tercapai program secara maksimal terbukti dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh sekolah.

Pengawasan dilakukan untuk mengendalikan adanya penyalahgunaan penggunaan anggaran sehingga rencana kegiatan tidak akan dapat dilakukan. Untuk mengurangi penyalahgunaan ini maka bukti-bukti transaksi yang sah dari setiap pembelanjaan atau pembayaran , tertib pencatatan dan pelaporan rutin harus dilakukan, selain adanya bukti-bukti transaksi yang sah untuk menghindari adanya penyalahgunaan keuangan semua kembali pada karakter masing-masing pengelola keuangan, kejujuran merupakan kunci dari semua perilaku manusia terutama bagi orang yang diberikan amanah sebagai pemangku jabatan atau pengelola kelembagaan khususnya dalam pengelolaan keuangan.

Pendapat ahli mengenai perilaku kejujuran yang dilakukan oleh Charles B. Shrader (2004:193) yang berjudul *" Cheating and Moral Judgment in the College Classroom: A Natural Experiment* menyatakan bahwa perilaku yang menipu yang dilakukan seseorang berhubungan dengan sedikitnya rasa kejujuran yang dimiliki oleh orang tersebut, selain itu sikap menipu seseorang terjadi karena sikap pertimbangan moralitas yang rendah.

Keterkaitan antara data dengan pendapat ahli adalah perilaku nilai kejujuran. Trasparansi dan akuntabilitas sangat identik dengan kejujuran. Pendapat ahli menyatakan bahwa perilaku yang menipu yang dilakukan seseorang berhubungan dengan sedikitnya rasa kejujuran yang dimiliki oleh orang tersebut, selain itu sikap menipu seseorang terjadi karena sikap pertimbangan moralitas yang rendah. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk meningkatkan moral dan kejujuran. Dalam pengelolaan keuangan untuk menguji kejujuran pengelola keuangan dalam setiap pengeluran harus disertai dengan bukti pengeluaran yang sah dan di tandatangani oleh pihak penerima anggaran, sehingga tidak ada bukti pengeluaran yang direkayasa. Dengan adanya bukti pengeluaran dan pengawasan dari kepala sekolah maka pegawasan dan evaluasi sudah terlaksana secara transparansi (nilai kejujuran) dan akuntabilitas(nilai bertanggung jawab).

Dari bukti dokumen dapat diketahui prosentase dana yang berasal dari pemerintah dan dana yang berasal dari orang tua/ wali murid sebagai berikut:

Tabel 5.1
Prosentase Dana

No	Sumber Dana	Komite	Prosentase
1	Dari Pemerintah berupa BOS	241,550,000,-	19,81%
2	Dari Orang Tua - Iuran Rutin	961,682,000,	78,85%
3	Sumber lain	16,400,000,-	1,34%
	JUMLAH	**1,219,632,000,**	**100,00%**

(Sumber: RKAS 2012-2013)

Dari prosentase dana tersebut dapat kita ketahui dana yang berasal pemerintah sebesar 19,81%, dana yang berasal dari sumbangan orang tua/wali murid sebesar 78,85%, dana dari sumber lain yang sebenarnya juga berasal dari infak orang tua siswa sebesar 1,34%. Hal ini menunjukkan masih besarnya dana yang

harus ditanggung oleh orang tua murid untuk menyelenggarakan pendidikan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Besarnya biaya yang ditanggung oleh orang tua siswa mengesankan bahwa untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu harus dengan biaya mahal yang hanya sanggup dibayar oleh keluarga dari ekonomi menengah keatas.

Pendapat ahli mengenai fasilitas sekolah dengan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Timothy J. Gronberg, Dennis W. Jansen, dan Lori L. Taylor, (2011) dalam penelitian yang berjudul " *the Impact of facilities on The Cost of Education" . " We find that the cost of education increases as the capital stock increases, suggesting either that school districts are grossly overcapitalized or that nicer facilities refl ect an important, unmeasured dimension of school quality.* Mereka mengemukakan tentang hubungan antara fasilitas sekolah dengan biaya pendidikan, ditemukan bahwa biaya pendidikan meningkat dengan meningkatnya modal saham, hal itu menunjukkan bahwa sekolah yang kelebihan modal atau fasilitas yang lebih baik merefleksikan kualitas sekolah dan dimensi-dimensi lain yang tak bisa terukur.

Keterkaitan antara data dengan pendapat ahli mengenai hubungan antara fasilitas sekolah dengan mutu pendidikan, SD Aisyiyah dana yang berasal pemerintah sebesar 19,81%, dari orang tua/wali murid sebesar 78,85%, dana dari infak orang tua siswa sebesar 1,34%. Hal ini menunjukkan masih besarnya dana yang

harus ditanggung oleh orang tua murid untuk menyelenggarakan pendidikan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Prosentase tersebut diperoleh dari besarnya iuran perbulan sebesar Rp 180.000,- termasuk biaya makan dan snack,di tambah infak seikhlasnya dan dana BOS , dari anggaran tersebut 43.67% untuk honor guru dan karyawan selebihnya untuk operasional dan pelayanan siswa. Tingginya anggaran menunjukkan tingginya fasilitas yang diperoleh siswa dalam peningkatan prestasi siswa, sehingga data ini mendukung pendapat ahli bahwa tingginya modal atau biaya pendidikan akan merefleksikan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Simpulan

1. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penyusunan RKS dan RKAS di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
   a. RKAS disusun oleh team dan dibahas dalam rapat pleno awal tahun kemudian disahkan oleh kepala sekolah, komite, bendahara dan Dikdasmen PCA Gemolong . Keterlibatan team menunjukkan adanya penerapan nilai karakter terhadap sesama yaitu nilai partispasi (demokratis), pembahasan dalam rapat pleno awal tahun merupakan penerapan nilai karakter terhadap diri sendiri yaitu nilai kejujuran dan tanggung jawab.
   b. Program kerja disusun berkarakter religi , RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi tahun lalu dengan menaikkan anggaran 10% dari anggaran tahun lalu dalam bentuk global dimulai dari nol.
2. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelaksanaan Program
   a. Tiga bulan sekali diadakan pertemuan paguyuban orang tua wali untuk membahas pelaksanaan program kegiatan, perkembangan prestasi anak bahkan suatu saat membahas masalah dana. Partisipasi orang tua (nilai

demokratis) dalam pelaksanaan program sangat mendukung untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (nilai kejujuran dan bertanggung jawab), serta berdampak pada peningkatan prestasi sekolah.

b. Tiga prinsip pelaksanaan program kegiatan ,yaitu *efektifitas, efisiensi, dan produktivitas* telah terlaksana dengan baik. Terbukti dilaksanakan berbagai program kegiatan yang mengacu pada tujuan sekolah dan beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik dengan biaya minimal. Hal tersebut tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya partisipasi (demokratis), transparansi (kejujuran) dan akuntabilitas (pertanggung jawaban) yang baik.

c. Administrasi keuangan dikerjakan oleh bendahara dengan tertib, ditutup tiap akhir bulan diketahui oleh kepala sekolah dan komite sekolah setiap tiga bulan sekali, kegiatan tersebut merupakan penerapan nilai kejujuran dan bertanggung jawab dalam pengelolaan dana pendidikan.

3. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengawasan dan Evaluasi Program

a. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan dan anggaran sekolah dilaksanakan setiap hari Rabu dan evaluasi secara global dilakukan pada akhir tahun yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat terhadap pelaksanaan program kegiatan mendukung penerapan nilai karakter terhadap sesama (demokratis).

b. Pengawasan terhadap penggunaan dana pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan pemeriksaan dan kontrol keuangan setiap triwulan dan dibuat berita acara pemeriksaan. Pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut mengandung nilai kejujuran dan tanggung jawab.

c. Laporan terhadap penggunaan keuangan SD Aisyiyah disampaikan kepada wali murid setiap semester secara transparan dan akuntabel yang didasarkan pada nilai kejujuran dan tanggung jawaban.

Daftar Pustaka

Aqib Zainal, Sujak . 2011. ”*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*” untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK. Bandung: YRAMA WIDYA.

Charles B. Shrader, (2004).” Cheating and Moral Judgment in the College Classroom: Natural Experiment” *Journal of Business Ethics* 54: 173–183, 2004. *Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands*

Danumihardja Mintarsih . 2004. *”Manajemen Keuangan Sekolah”* Study Manajemen Keuangan pada Sekolah Lanjutan Tingkat pertama dalam Implementasi Otonomi Daerah. Jakarta : Uhamka Press.

Moleong, Lexy J. 2006. *“Metode Penelitian Kualitatif”.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Peter Kiplangat Koross; Moses Waithanji Ngware; Anthony Kiplangat Sang, (2009) “Principals' and students' perceptions on parental contribution to financial management in secondary schools in Kenya**”. *Quality Assurance in Education*** 17. 1 (2009): 61-78.

Pedoman Penulisan Tesis . 2011. Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Spradley P James, Marzali Amri. 2007. *“Metode Etnografi”.* Yogyakarta : Tiara Wacana

Susan Winton, 2008. “The appeal(s) of character education in threatening times: caring and critical democratic responses” *Comparative Education* Vol.44,No.3,August 2008,305–316, http://www.informaworld.com

Syamsuddin. 2012. ”Muhammadiyah Tekankan Pendidikan Karakter”. Kudus : Suara Merdeka.com.

Timothy J. Gronberg, Dennis W. Jansen, and Lori L. Taylor, “The Impact of Fasilities on The Cost of Edication” *National Tax Journal*, March 2011, 64 (1), 193–218